

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siti Rofida

Fidaaa710@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the effect of dividend policy, liquidity, and profitability on the firm value. The research was a correlation study. Furthermore, the population consists of the Infrastructure companies listed on The Indonesia Stock Exchange during 2019-2023. The data collection technique used purposive sampling with 16 Infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023 taken as a sample. Moreover, the data were secondary, which were taken from the company's financial statements. The data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS program 26 version. The hypothesis test (t-test) indicates that dividend policy (Dividend Payout Ratio), liquidity (Current Ratio), and profitability (Return On Assets) have a positive and significant effect on the firm value at the Infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the determination coefficient test (R-Square), it obtains 86,4% which means that dividend policy (Dividend Payout Ratio), liquidity (Current Ratio), and profitability (Return On Assets) can explain the firm value. Meanwhile, the rest is explained by other variables.

Keywords: dividend policy, liquidity, profitability, and firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (*correlation research*). Populasi dalam penelitian ini perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga dapat diperoleh sebanyak 16 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023. Jenis data menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), likuiditas (*current ratio*), dan profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R-Square*) mendapatkan nilai sebesar 86,4% maka dapat diartikan bahwa kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), likuiditas (*current ratio*), dan profitabilitas (*return on assets*) mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Untuk dapat membantu kemajuan negara Indonesia pertumbuhan ekonomi dinilai sangat penting agar dapat mewujudkan hal tersebut. Perusahaan dalam sektor infrastruktur merupakan salah satu perusahaan yang sangat relevan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya yang akan dilakukan tersebut memerlukan pengelolaan faktor yang dapat menunjang upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan peningkatan kualitas infrastruktur yang dimiliki seperti, pembangunan atau perbaikan jalan di desa maupun perkotaan, pembangunan jembatan sebagai penghubung antar daerah, dan peningkatan kualitas sistem transportasi.

Sektor infrastruktur tentunya akan menghadapi berbagai tantangan, untuk dapat menghadapi tantangan tersebut perlu adanya inovasi dan upaya untuk melakukan reformasi ekonomi dengan meningkatkan investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih memadai. Perkembangan investasi pada perusahaan infrastruktur dapat memberikan dampak positif pada perekonomian, antara lain seperti perbaikan jalan, pembaruan sistem transportasi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan nasional. Investasi untuk mendapatkan laba diperlukan perusahaan yang memiliki nilai yang baik agar dapat menarik para investor.

Menurut Jonnardi (2022), nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek Indonesia. Tingginya harga saham suatu perusahaan secara langsung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kebijakan dividen memiliki peran penting dalam perusahaan, baik untuk internal maupun eksternal perusahaan, kebijakan dividen akan muncul seiring dengan perkembangan suatu perusahaan. Setyorini (2022) menyatakan Penentuan besaran laba yang dibagikan merupakan kebijakan manajemen perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen nilai perusahaannya juga akan meningkat, hal ini karena calon investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan capital gain sehingga banyak menempatkan investasinya di perusahaan yang membagikan dividen. Dividen sendiri sifatnya lebih pasti dibandingkan capital gain karena peningkatan harga saham akibat pertumbuhan perusahaan masih belum pasti. Likuiditas difokuskan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, manajemen dianggap tidak mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Oktaviarni, *et al* (2019) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan asetnya. Semakin banyak dana yang mencukupi untuk membayar dividen, membiayai operasi, dan investasinya maka semakin tinggi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Dengan naiknya permintaan saham dari investor terhadap suatu perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai pasar saham tersebut dan menggambarkan tingginya nilai perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam kinerja keuangan, karena rasio ini yang mencerminkan kondisi perusahaan setelah seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan dijalankan. Dengan perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal sesuai yang diharapkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta dapat meningkatkan mutu produk. Pratini (2021) menyatakan semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan dari uraian fenomena diatas, maka dapat disimpulkan perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan riset GAP penelitian dikhususkan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena mengacu pada perkembangan ekonomi saat ini, dimana perusahaan infrastruktur mampu mempertahankan kinerja perusahaannya dan tetap menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan cara melakukan berbagai upaya melalui pemilihan strategi dalam kebijakan yang dipilih sehingga dapat mengoptimalkan profitabilitas yang didapatkan perusahaan dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Dari fenomena diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut (1) apakah kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah likuiditas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah

profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?. Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham & Houston (2019:33), teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signaling yang berbeda - beda.

Dalam teori ini Perusahaan dapat memberikan sinyal baik atau sinyal buruk kepada publik. Sinyal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik harga saham akan baik, tetapi jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar buruk maka harga saham akan turun. Jika suatu perusahaan menginginkan untuk investor membeli sahamnya, maka perusahaan harus memberikan sinyal yang dapat ditangkap pasar dan dianggap sebagai kabar baik.

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham (2006:42), nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimalkan harga saham perusahaan. Menurut Sartono (2010) dalam Listari (2018), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh investor seandainya apabila suatu perusahaan akan dijual. Menurut Chandra (2007) dalam Lestari (2016), nilai perusahaan (Value of the firm) adalah ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis dimasa lalu dan prospek bisnis dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham. Bagi perusahaan terbuka harga saham yang diperjualbelikan dipasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Dalam nilai perusahaan memiliki 3 jenis metode pengukuran yang dapat digunakan sesuai dengan keadaan perusahaan, namun dalam penelitian ini menggunakan metode *price book value* (PBV) merupakan Rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan dalam neraca Harahap (2016:311). Rasio ini dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai pasarnya, semakin tinggi PBV semakin besar kepercayaan pasar terhadap kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Kebijakan Dividen

Menurut Harjito (2014:270), Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Kebanyakan dari para investor lebih menyukai dividen karena memiliki tingkat kepastian daripada capital

again yang mengandalkan perubahan harga saham. Menurut Samrotun (2015), kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagi dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan yang dapat digunakan untuk pembiayaan dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen memiliki memiliki dua jenis pengukuran untuk membantu dalam menentukan keputusan, penelitian ini menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan laba yang diperoleh oleh investor pada setiap lembar saham yang beredar.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:129), Fred weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas juga disebut dengan rasio modal kerja dimana ratio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan dalam keadaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang jatuh tempo tersebut akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan kreditor, atau juga dengan para distributor. Menurut Harahap (2016:301), rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yang dapat melalui pos - pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Likuiditas memiliki beberapa metode pengukuran yang dapat digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode rasio lancar (*current ratio*) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila pengukuran ratio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini sering terjadi dikarenakan kas tidak digunakan sebaik mungkin.

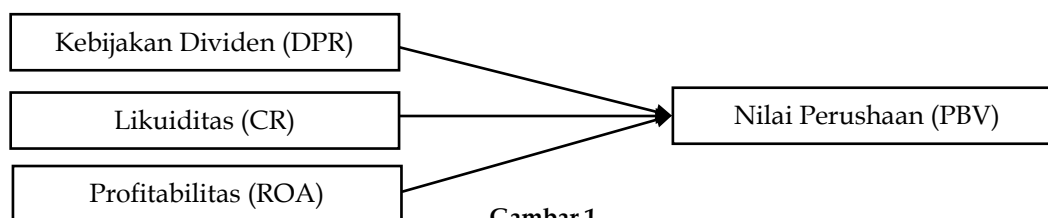
Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017:135), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas ini, maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan dalam perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas tergantung dari kebutuhan manajemen, dalam rasio ini terdapat beberapa jenis yang dapat membantu kinerja manajemen perusahaan, rasio yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur melalui modal pemilik atau modal sendiri Harahap (2016:305).

Rerangka Konseptual

Rerangka Konseptual dapat menjelaskan bagaimana pengaruh dari suatu hubungan antara variabel independen yang meliputi kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas yang akan digunakan sebagai rasio yang diasumsikan berpengaruh secara parsial maupun simultan, dengan menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, untuk dapat memudahkan dalam proses analisa pada penelitian ini maka dibuat rerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dapat menunjukkan stabilitas perusahaan dan prospek kedepannya kepada pihak luar terutama investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan yang dituju. Kemudian kebijakan dividen juga dapat menunjukkan bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diprosikan dengan *dividend payout ratio* rasio ini dapat membantu perusahaan dalam menunjukkan laba yang diperoleh pada para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, *et al.*, (2019), Mawarni (2021), dan Setyorini (2022) menunjukkan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 = Kebijakan Dividen Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban - kewajiban finansial yang segera jatuh tempo. Likuiditas adalah indikator kemampuan dalam perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, *et al.*, (2019) dan Nisak, *et al.*, (2023), menyatakan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima atau tidak ditolak.

H2 = Likuiditas Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas atau keuntungan merupakan tujuan akhir dari suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas ini terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Dalam penelitian Pratini (2021), Setyorini (2022), dan Praptiestrini (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 = Profitabilitas Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (*Correlation Research*). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki karakteristik permasalahannya yang dapat berupa hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dalam penelitian korelasional adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas) dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan reputasi data sekunder. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang dihitung

secara sistematis dan menggunakan rumus - rumus statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Variabel ini digunakan untuk membuktikan hipotesis serta menarik kesimpulan apakah pernyataan dalam penelitian diterima atau ditolak.

Gambaran dan Populasi (Objek Penelitian)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup suatu data yang didapatkan dalam perusahaan infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 - 2023 sebanyak 65 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur dikarenakan perusahaan tersebut masih dapat berpotensi untuk memiliki keuntungan yang maksimal karena menggunakan berbagai inovasi terbaru untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan infrastruktur.

Teknik Pengambilan Sampel Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 - 2023 sebanyak 65 perusahaan. Menggunakan perusahaan infrastruktur dikarenakan perusahaan tersebut masih dapat berpotensi untuk memiliki keuntungan yang maksimal karena menggunakan berbagai inovasi terbaru untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan infrastruktur.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu secara khusus. Berdasarkan penjelasan di atas kriteria sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut : (1) Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2019 - 2023; (2) Perusahaan Infrastruktur yang menerbitkan data keuangan secara lengkap ber turut - turut selama periode 2019 - 2023; (3) Perusahaan Infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; (4) Perusahaan infrastruktur yang memiliki laba tahun berjalan positif periode tahun 2019 - 2023; (5) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini selama periode 2019 - 2023. Dalam penelitian ini proses pengambilan sampel yang didapatkan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh data sebagai berikut : (1) Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2019 - 2023; (2) Perusahaan Infrastruktur yang menerbitkan data keuangan secara lengkap ber turut - turut selama periode 2019 - 2023; (3) Perusahaan Infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; (4) Perusahaan infrastruktur yang memiliki laba tahun berjalan positif periode tahun 2019 - 2023; (5) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini selama periode 2019 - 2023. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang diamati mulai periode tahun 2019 - 2023 atau dalam waktu 5 tahun. Dalam penelitian ini dengan jumlah data observasi sebanyak 16 data, maka diperoleh 80 data untuk diobservasi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dimana data yang diperoleh

melalui dokumentasi arsip laporan keuangan tahunan perusahaan - perusahaan infrastruktur yang dipublikasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan data didapat melalui arsip laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data, pencatatan data, pemeriksaan data, serta mengelompokan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi arsip laporan keuangan tahunan pada perusahaan infrastruktur dengan periode tahun 2019 - 2023 yang telah dipublikasikan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep atau karakteristik yang dapat membantu peneliti menjadi fokus pada penelitian yang telah ditetapkan untuk dianalisis guna mendapat beberapa informasi dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu 3 variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen dengan proksi *dividend payout ratio* (DPR), likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR), dan profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) sedangkan variabel dependen menggunakan nilai perusahaan dengan proksi *price book value* (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut sebagai output, kriteria, dan konsekuen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan menggunakan Pengukuran *Price Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan infrastruktur dengan nilai bukunya. Rasio ini mengukur seberapa besar para investor bersedia membayar untuk setiap unit nilai buku bersih pada perusahaan infrastruktur. Dalam penelitian ini PBV dapat dihitung menggunakan rumus Harahap (2016:311) :

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan infrastruktur mengenai pembagian dividen untuk para pemegang saham. Keputusan tersebut berupa keputusan yang akan diambil terhadap keuntungan yang diperoleh akan dibagi dengan

pemegang saham atau keuntungan tersebut akan digunakan sebagai investasi untuk perusahaan infrastruktur dimasa depan.

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran *dividend payout ratio*, pengukuran *dividend payout ratio* adalah presentase pendapatan yang akan diberikan kepada pemegang saham perusahaan infrastruktur sebagai dividen kas yang dikenal dengan rasio dividen pembayaran dengan menggunakan rumus Fahmi (2017:139) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan infrastruktur dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar atau *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan infrastruktur. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa jauh aktiva lancar perusahaan infrastruktur dapat memenuhi kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Kasmir (2019:133) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan dalam perusahaan infrastruktur untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak investasi yang dilakukan oleh perusahaan infrastruktur dengan menggunakan seluruh dana atau aktiva yang dimiliki perusahaan infrastruktur, rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Harahap (2016:305) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk membantu peneliti menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan diajukan secara akurat. Teknik analisis data terdiri dari beberapa model uji diantaranya ada model regresi, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik yang dapat digunakan untuk menganalisis variabel independen yang diajukan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Kuantitatif. Data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dianalisis dan diolah dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206), statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data aktual yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa didasari maksud untuk menarik kesimpulan dengan sifat umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk membantu menguji pengaruh hubungan yang linier antar dua variabel atau lebih antara variabel independen / bebas terhadap variabel dependen / terikat Ghazali (2006:82). Dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Kebijakan

Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan :

PBV	: Nilai Perusahaan
CR	: Likuiditas
ROA	: Profitabilitas
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
α	: Konstanta
e	: <i>Standard Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan sebelum melakukan analisis data yang telah dikumpulkan. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya dan terbebas dari heteroskedasitas, multikolinearitas, serta autokorelasi. Dalam uji asumsi klasik ini juga dapat memastikan agar seluruh data yang dihasilkan terdistribusi dengan normal.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Dalam uji normalitas menggunakan dua rumus yaitu *kolmogorov-Smirnov* merupakan rumus yang memiliki persyaratan bahwa data yang terdistribusi normal apabila nilai signifikan 5% atau $> 0,05$ sedangkan data yang terdistribusi tidak normal memiliki nilai signifikan 5% atau $< 0,05$ dan *normal probability* adalah rumus yang menandakan baik dan memiliki mempunyai distribusi data yang normal maupun data yang mendekati normal, menandakan bahwa distribusi yang tidak menyimpang ke arah kiri maupun ke arah kanan (kurva normal).

Uji Multikolenearitas

Menurut Ghozali (2006:91), uji multikolenearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi diantara variabel independen (bebas), dalam model regresi yang baik pada dasarnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dalam penelitian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi dalam uji multikolenearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk mendeteksi adanya multikolenearitas dengan nilai *tolerance* sebesar $< 0,10$ dengan angka VIF > 10 , namun apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi adanya multikolenearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95), uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan perngganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Adanya autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk dapat mengetahui antara ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan pengujian *Durbin - Watson* (DW).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya Ghozali (2006:105). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser yang berfungsi untuk menguji suatu hipotesis agar dapat mengetahui apakah suatu model regresi terindikasi adanya heteroskedastisitas dengan mengres absolut residual terhadap variabel independen. Apabila taraf nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila taraf signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted* R^2 yang memiliki tujuan untuk dapat mengartikan besarnya suatu nilai koefisien determinasi yang harus dirubah dalam bentuk persentase Ghozali (2006:83). Nilai dari R^2 berkisaran antara 0 sampai dengan 1. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada pengujian Determinasi (R^2) sebagai berikut : (a) Jika nilai $R^2 = 1$. Menandakan dalam pengujian koefisien determinasi bahwa terjadi adanya kecocokan yang sempurna dan variabel independen mampu memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasi variabel independen; (b) Jika nilai $R^2 = 0$. Menandakan bahwa antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) tidak memiliki hubungan.

Uji F

Uji F adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan dalam suatu penelitian. Tingkat signifikansi dalam uji F adalah $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Berikut ini merupakan kriteria kelayakan pengujian dalam uji F : (a) Jika nilai $F > 0,05$ maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak memenuhi kriteria fit; (b) Jika nilai $F \leq 0,05$ maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan memenuhi kriteria fit.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam uji hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat Ghozali (2006:84). Uji statistik ini memiliki prosedur pengujian dengan tingkat signifikansi adalah $0,05$ sebagai berikut : (a) Apabila taraf nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti secara parsial variabel kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; (b) Apabila taraf nilai signifikan uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti secara parsial variabel kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019 - 2023. Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang difokuskan dalam merencanakan, merancang, membangun,

dan memelihara infrastruktur. Perusahaan infrastruktur dapat memproduksi sarana fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan primer manusia, seperti transportasi, telekomunikasi, pengairan, dan bangunan gedung. Data perusahaan infrastruktur yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi perusahaan infrastruktur didapatkan sebanyak 65 perusahaan, kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 16 perusahaan infrastruktur yang memenuhi kriteria khusus yang telah ditetapkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk dapat memberikan informasi deskriptif serta agar dapat dengan mudah dalam menggambarkan data yang diolah, sehingga dapat membantu pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mudah memahami keseluruhan isi yang ada dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif secara umum memperlihatkan beberapa yang diantaranya meliputi, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (mean), standar deviasi (simpangan baku), dan jumlah data (N). Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel independen meliputi kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), dan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), berikutnya untuk variabel kedua adalah variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	80	0,000	280,055	44,87306	45,260434
CR	80	18,218	2539,709	209,71065	360,276684
ROA	80	0,051	24,225	4,99904	4,320790
PBV	80	0,175	6,828	1,63478	1,333355
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Sekunder, 2024 (Diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas hasil uji analisis statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa data (N) yang menunjukkan jumlah pengamatan dalam penelitian sebanyak 80 data, dengan jumlah perusahaan sebanyak 16 perusahaan dengan periode 2019 - 2023. Berikut merupakan pemaparan dari hasil analisis statistik deskriptif : (1) Variabel kebijakan dividen dengan proksi DPR memiliki nilai minimum sebesar 0,000 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 280,055. Nilai rata - rata hitung (mean) dalam variabel ini sebesar 44,87360 dan nilai standar deviasinya sebesar 45,260434. (2) Variabel likuiditas dengan proksi CR memiliki nilai minimum sebesar 18,218, untuk nilai maksimumnya sebesar 2.539,709. Nilai rata - rata (mean) dalam variabel ini adalah sebesar 209,71065 dan nilai standar deviasinya sebesar 360,276684. (3) Variabel profitabilitas dengan proksi ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,051 dengan nilai maksimum sebesar 24,225. Nilai rata - rata (mean) dalam variabel ini sebesar 4,99904 dengan standar deviasi sebesar 4,320790. (4) Variabel nilai perusahaan dengan proksi PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,175 dengan nilai maksimum 6,828. Nilai rata - rata (mean) dalam variabel ini sebesar 1,63478 dengan standar deviasi sebesar 1,333355.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai pengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, dan analisis ini dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen dengan proksi DPR, likuiditas dengan proksi CR, dan profitabilitas dengan proksi ROA terhadap variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dengan proksi PBV. Hasil regresi linier berganda akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,917	0,532		-1,723	0,089
	DPR	0,021	0,006	0,287	3,572	0,001
	CR	0,003	0,001	0,304	3,748	0,000
	ROA	0,494	0,062	0,649	8,038	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas, hasil dari uji regresi linier berganda diatas ini menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada maupun tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + e$$

$$PBV = (- 0,917) + 0,021 DPR + 0,003 CR + 0,494 ROA + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan
 CR : Likuiditas
 ROA : Profitabilitas
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 α : Konstanta
 e : Standard Error

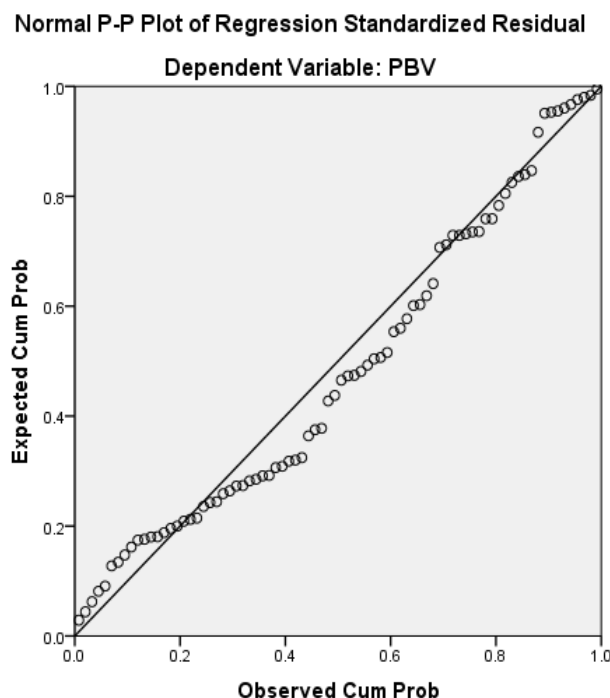
Berdasarkan persamaan regresi yang didapatkan, maka hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Konstanta (α) = - 0,917 Nilai konstanta α yang dihasilkan dalam model persamaan regresi linier berganda penelitian ini yaitu sebesar - 0,917 yang artinya apabila variabel independen kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas nilainya sama dengan nol (= 0), maka variabel dependen nilai perusahaan sama dengan konstanta sebesar - 0,917. (2) Koefisien regresi kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,021 dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan variabel dependen nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan apabila kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan semakin meningkat sebesar 0,021 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstanta atau sama dengan 0. (3) Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,003 dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan variabel dependen nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan semakin meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel lainnya

konstanta atau sama dengan 0. (4) Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,494 dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan variabel dependen nilai perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan semakin meningkat sebesar 0,494 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstanta atau sama dengan 0.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan grafik Normal Probability Plot dari residual yang disajikan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 2

Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik - titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam sampel penelitian ini terdistribusi normal. Dengan hasil uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas Data

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,29155794
Most Extreme Differences	Absolute	0,116
	Positive	0,116
	Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, didapatkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Test Statistic* adalah sebesar 0,151 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi secara normal dan dalam model regresi penelitian ini layak untuk digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur berdasarkan masukan atas variabel kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam hasil uji normalitas yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	0,991	1,009
CR	0,973	1,028
ROA	0,978	1,028

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan dalam Tabel 4 diatas, dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* pada *dividen payout ratio* sebesar 0,991; *current ratio* 0,973; dan pada *return on assets* sebesar 0,978. Dalam setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat disimpulkan jika hasil sampel yang diolah dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan hasil dalam pengelolaan data uji multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada *dividend payout ratio* 1,009; *current ratio* 1,028; *return on assets* 1,022. Dalam hasil diatas setiap variabel independen menyatakan ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan atas hasil dari uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson (DW-test)* yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,717 ^a	0,515	0,495	2,336348	1,884

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, CR

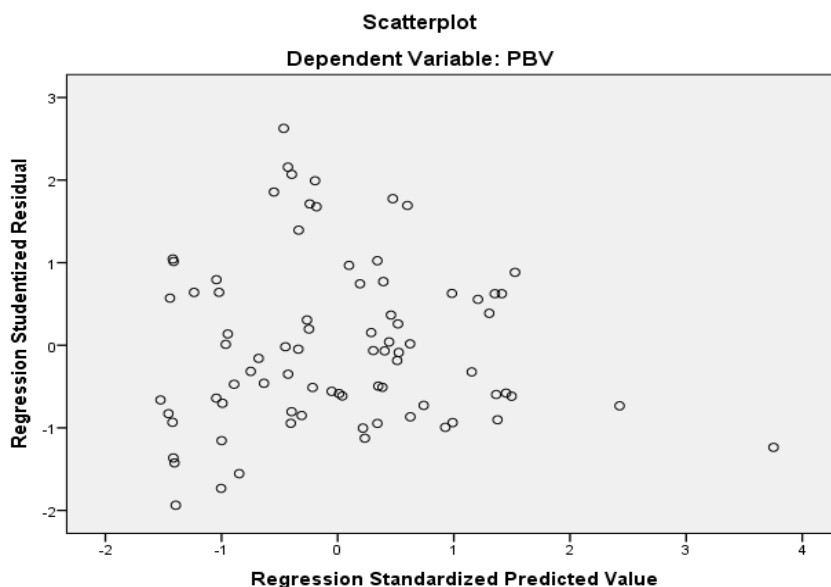
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil uji autokorelasi dari uji *Durbin-Watson* yang telah dilakukan sebesar 1,884 dimana hasil yang didapat tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terdapat gejala pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan tersaji dalam gambar dibawah.



Gambar 3.
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak pada area atas dan bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dalam model regresi penelitian ini ditunjukkan menggunakan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* dalam penelitian ini tersaji pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,717 ^a	0,515	0,495	2,336348	1,884

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 diatas , hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* yaitu sebesar 0,515 atau 51,5%, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yang menggunakan proksi DPR, CR, dan ROA dapat menjelaskan variabel dependen yang dalam penelitian ini menggunakan proksi PBV. Sedangkan sisanya 0,485 atau 48,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji F

Berikut ini merupakan hasil dari uji F yang tersaji dalam tabel dibawah.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439,882	3	146,627	26,862	0,000 ^b
	Residual	414,848	76	5,459		
	Total	854,729	79			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DPR, CR

Sumber : Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil dari uji F dapat diketahui bahwa nilai uji f yaitu sebesar 26,862 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa model ini layak untuk memprediksi pengaruh dari kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur dalam periode tahun 2019 – 2023 dan model ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut ini hasil uji t dari masing – masing variabel yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,917	0,532		-1,723	0,089
	DPR	0,021	0,006	0,287	3,572	0,001
	CR	0,003	0,001	0,304	3,748	0,000
	ROA	0,494	0,062	0,649	8,038	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 8 diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji t pada tabel diatas diperoleh nilai t sebesar 3,572 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang proksikan dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka H_1 yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima. (2) Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji t pada tabel diatas diperoleh nilai t sebesar 3,748 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka H_2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima. (3) Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji t pada tabel diatas diperoleh nilai t sebesar 8,038 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka H_3 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui SPSS 26 hasil uji t dalam variabel kebijakan dividen dengan menggunakan proksi DPR menunjukkan hasil uji t sebesar 3,572 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat diartikan kebijakan

dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 - 2023. Kebijakan dividen memiliki nilai positif atau searah, apabila nilai kebijakan dividen naik maka nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan nilai positif yang didapatkan menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya memiliki fungsi sebagai distribusi keuangan kepada pemegang saham, akan tetapi kebijakan dividen juga memiliki fungsi sebagai indikator kestabilan finansial perusahaan dan prospek masa depan perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh perusahaan infrastruktur yang memiliki stabilitas keuangan, prospek pertumbuhan perusahaan infrastruktur yang baik, serta perusahaan infrastruktur yang mampu mengelola arus kas dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan infrastruktur.

Pengaruh signifikansi dalam hasil ini dapat diartikan bahwa *dividend payout ratio* menjadi faktor utama atau penentu yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan pembayaran dividen pada perusahaan infrastruktur akan diperhatikan oleh investor maupun pemegang saham sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan investasinya di perusahaan pada masa yang akan datang. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh nilai pada perusahaan infrastruktur yang stabil, sehingga berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam keputusan pembagian dividen, hal ini dapat mencerminkan operasional perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Fahmi (2017:139) bahwa rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan laba yang diperoleh oleh investor pada setiap lembar saham yang beredar. Dalam hal ini dapat mencerminkan jumlah laba yang didapatkan perusahaan mempengaruhi dividen yang dibagikan. Dalam hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Gumanti (2013:8) tentang signaling theory yaitu sinyal yang positif akan mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan menyiratkan informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviarni, *et al* (2019), Setyorini (2022), Dita Mawarni (2021) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmatulloh (2023) dan Novita (2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya pembayaran dividen tetapi juga ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan resiko perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui SPSS 26 hasil uji t dalam variabel likuiditas dengan menggunakan proksi CR menunjukkan hasil uji t sebesar 3,478 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 - 2023. Likuiditas (CR) memiliki nilai positif atau searah, apabila nilai likuiditas naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini bisa terjadi karena dengan nilai positif yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dapat menunjukkan bahwa perusahaan infrastruktur memiliki stabilitas finansial dan kemampuan untuk bertahan dalam jangka pendek, hal ini sangat penting untuk dapat menjaga kepercayaan investor dan keberlangsungan operasional perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan disebabkan oleh posisi perusahaan yang kuat untuk menghadapi tantangan keuangan jangka pendeknya serta memiliki kemampuan untuk terus mengoperasikan perusahaan dengan stabil. Hal ini dapat membantu perusahaan infrastruktur dalam meningkatkan kepercayaan investor dan memberi perusahaan fleksibilitas yang lebih besar untuk beradaptasi dengan keadaan perubahan pasar atau ekonomi.

Pengaruh signifikansi dalam hasil ini dapat diartikan bahwa *current ratio* menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan infrastruktur akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh kinerja perusahaan infrastruktur yang optimal, sehingga berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, maka likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam operasional penggunaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:133) bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini dapat mencerminkan bahwa penggunaan kas dalam perusahaan mempengaruhi likuidnya suatu perusahaan. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Brigham dan Houston (2019:33) mengenai *signalling theory* menyatakan bahwa sinyal positif yang diberikan perusahaan akan menentukan pandangan investor terhadap prospek perusahaan, sinyal yang positif menandakan perusahaan tersebut tidak beresiko bangkrut dibuktikan dengan naiknya harga saham. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nisak, *et al.*, (2023) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarni, (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal buruk bagi perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas dan akan membuat investor akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui SPSS 26 hasil uji t dalam variabel profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA menunjukkan hasil uji t sebesar 8,038 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 - 2023. Profitabilitas memiliki nilai positif atau searah, apabila nilai profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan infrastruktur memiliki kinerja yang kuat, kestabilan finansial perusahaan, dan prospek pertumbuhan perusahaan, dimana ketiga hal tersebut merupakan faktor - faktor penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang cukup untuk operasi bisnisnya, sehingga perusahaan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut. Apabila profitabilitas perusahaan baik dapat menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan dan daya tarik perusahaan dipasar.

Pengaruh signifikansi dalam hasil ini dapat diartikan bahwa *return on assets* menjadi faktor penentu yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu memanfaatkan seluruh total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh pengelolaan sumber dana yang efektif dan efisien, sehingga berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Harahap (2016:305) bahwa rasio pengembalian aset (return on assets) merupakan rasio yang dapat membantu perusahaan dalam menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur melalui modal pemilik atau modal sendiri. Dalam hal ini mencerminkan pengelolaan aset dapat mempengaruhi laba yang akan didapatkan. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyaningsih (2023) dan Amin (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novita (2023) dan Rohmatulloh (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para investor lebih menilai bahwa untuk memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi mengutamakan melihat dari potensi pertumbuhan suatu perusahaan dari keputusan investasi yang telah dibuat sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris mengenai kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 - 2023. Populasi dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 65 perusahaan infrastruktur. Kemudian sampel yang dipilih dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapat sebanyak 16 perusahaan infrastruktur yang digunakan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kebijakan dividen dalam perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan akan menjadi perhatian bagi para investor dan parang pemegang saham, sehingga menjadi pertimbangan untuk kelanjutan investasinya dimasa yang akan datang. Diduga investor dalam penelitian ini adalah investor jangka menengah karena selain memperhatikan prospek kinerja juga memperhatikan pembagian dividen sebagai pertimbangannya dalam menginvestasikan modal yang dimilikinya pada periode selanjutnya. (2) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa tinggi maupun rendahnya likuiditas suatu perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Persepsi investor apabila likuiditas suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam operasional penggunaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan akan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba, namun hal ini guna meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan membantu investor untuk mengelola modalnya. Pengelolaan ini digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan, operasional perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Laba yang dihasilkan dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan minat bagi para investor untuk berinvestasi.

Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, dengan adanya keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti

selanjutnya. Keterbatasan tersebut meliputi sebagai berikut : (1) Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan objek pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan keterbatasan waktu yaitu hanya dalam periode tahun 2019 - 2023. (2) Keterbatasan dalam menggunakan variabel. Peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen dalam penelitian yaitu kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas yang mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi variabel independen lainnya. (3) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel dari sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan pada sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diperhatikan sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas objek pada penelitian dan memperpanjang periode pengamatan yang akan digunakan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel - variabel lain diluar dari variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Dengan demikian hal tersebut dapat menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel dalam pengamatan yang dilakukan dari semua jenis kategori industri di pasar modal yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. 2019. Dasar - dasar Manajemen Keuangan Buku dua. 14 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis laporan keuangan*. 6 ed. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 4 ed. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gumanti., 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. 1nd ed. Jember: UPP STIM YKPN.
- Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. 2nd ed. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Harahap. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: s.n.
- Jonnardi. 2022. Pagaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mltiparadigma Akuntansi, Vol. 4, No.4* , pp. 1589 - 1599.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Listari, S. 2018. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan - Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), pp. 53-62.
- Oktaviarni, F., Murni, Y. dan Suprayitno, B. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), pp. 1-16.
- Pratini. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 12(1), pp. 100-106.
- Samrotun. 2015. Kebijakan Dividen Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*, 13(1), p. 93.

Setyorini. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 08(02), pp. 274-284.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. 18 ed. Bandung: Alfabeta.